


Analisis Framingportal Berita Kompas.Com terhadap Pemberitaan Hasil Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024

Maghfireza Akbari¹, Budi Santoso²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

 Email korespondensi: maghfirezaa@gmail.com

Abstrak. Media massa dan politik adalah dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Media massa membutuhkan politik sebagai sumber beritanya dan politik membutuhkan media massa untuk kepentingan eksistensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ideologi sebuah media massa khususnya portal berita *online* yang pada penelitian ini akan berfokus pada pemberitaan hasil Pilkada Jawa Tengah Tahun 2024 yang diciptakan dan dimuat pada portal berita Kompas.com. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode Analisis Framing dari model Zhongdan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat struktur yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan yang terakhir struktur retorik. Hasil dari analisis framing menjelaskan bahwa Tim Kompas.com berhasil mempertahankan independensi mereka dengan menghadirkan pemberitaan yang berimbang tanpa melebihkan atau menyudutkan pihak tertentu, penggunaan struktur yang sesuai dengan headline yang digunakan menjadikan berita yang dihasilkan lebih informatif dan mendetail.

Kata kunci: Analisis Framing; Politik; Pilkada Jateng; Pemberitaan; Kompas.com

PENDAHULUAN

Media massa memiliki hubungan cukup besar dengan dunia politik. Media dapat mengambil posisi penting dalam keberlanjutan kebijakan, bahkan bisa mendapatkan peran penting dalam keberlangsungan politik pada suatu negara (Hafied, 2008). Pesan yang dikirim oleh media adalah produk dengan nilai tukar pasar media dan fungsi penerima, atau konsumen media. Oleh karena itu, ini adalah sebuah komoditas, berbeda dengan bentuk – bentuk lain dari konten simbolis komunikasi manusia. (McQuail, 2011:



62). Dengan peran yang cukup vital tersebut serta nilai jual yang diperlukan tidak tertutup kemungkinan akan munculnya keberpihakan terhadap satu kubu politik, pendapat A.M Rosenthal yang dikutip dari Sobur menyatakan bahwa media massa yang dalam konteks ini adalah surat kabar melekat dengan objektivitas yang membentuk karakter sebagai pembeda dengan surat kabar lainnya (Sobur, 2012). Karakter tersebutlah yang kemudian akan menciptakan kepercayaan pembacanya terhadap pemberitaan yang disampaikan, serta mendapatkan tempat ditengah masyarakat. Namun, objektivitas secara total juga dianggap sulit untuk diterapkan karena setiap berita di hasilkan oleh seorang wartawan yang memiliki kondisi emosional yang beragam, media massa dituntut untuk dapat menghasilkan informasi seobjektif mungkin dengan persoalan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian pembedaan dan ideologi media dalam implementasi pemilihan tahap regional perlu diperiksa lagi seiring dengan diadakannya kembali pilkada pada 2024 ini. Media sebenarnya membangun realitas pada sebuah pemberitaan, Kejadian yang sama dapat ditangani secara berbeda oleh media. Ada kejadian yang dilaporkan tetapi beberapa kejadian mungkin juga tidak dilaporkan, mungkin ada beberapa media yang menganggap kejadian tersebut penting tetapi beberapa diantaranya tidak cukup penting untuk mencerminkan realitas sehingga menjadi pertimbangan media untuk menjadikannya masalah tersebut menjadi berita. Dengan kata lain, berita yang mencapai pembaca adalah hasil dari struktur kenyataan (Eriyanto, 2001).

Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini diantaranya, Penelitian yang dilakukan oleh Dietram A Scheufele dengan judul “Framing As a Theory of Media Effects”, disebutkan bahwa framing pemberitaan adalah kelanjutan dari teori agenda setting, yaitu cara dan langkah yang dijalankan oleh seorang jurnalis dalam membuat wacana yang terekam oleh komunitas yang lebih luas. Dalam praktiknya, framing ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana media massa menentukan bagian dari realitas sekaligus menciptakan bagian bagian yang berpengaruh dari teks pesan (Scheufele, 1999).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dr. Heri Budianto, S.Sos., M.Si. dengan judul “Kontensasi Politik dalam Ruang Media: Perspektif Critical Discourse Analysis”, penelitian berfokus pada analisis masalah yang mungkin muncul di dunia industri media massa, dan penelitian ini juga membahas posisi dan peran media massa dalam praktik diskursus dan wacana dalam lingkup media massa dan politik. Fenomena yang terjadi dalam komunikasi politik sebagai bagian dari lingkup media juga dibahas pada penelitian ini (Budianto, 2019). Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pada penelitian yang dijalankan oleh peneliti akan lebih berfokus bagaimana sebuah media



membingkai serta mendeskripsikan sebuah peristiwa yang dalam konteks ini adalah isu politik serta faktor faktor yang mempengaruhi pemberitaan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Citra Suci Reh Kusuma yang juga menganalisis pelaksanaan Pilkada ditengah pandemi Covid-19 menggunakan analisis framing. Studi ini menemukan fakta bahwa pemilihan kepala daerah pada masa Pandemi Covid-19 atau pada tahun 2020 adalah peristiwa yang dibentuk oleh media sebagai bentuk realitas antara manfaat ekonomi dan kesehatan. Media yang pertama cenderung membahas permasalahan kesehatan yang memungkinkan akan semakin menambah jumlah masyarakat yang terpapar covid-19 akibat dari pelaksanaan pilkada 2020. Sedangkan media lainnya cenderung membahas manfaat ekonomi yang merupakan moment tepat untuk benar-benar meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang telah menurun karena Pandemi Covid-19 (Citra, 2022).

Penelitian ini akan berfokus pada pemberitaan dari Kompas.com yang merupakan salah satu portal berita ternama di Indonesia dan telah memiliki ribuan pembaca, Kompas.com adalah media yang memiliki ideologi nasionalis. Media Kompas memiliki fitur pelaporan dan karakter kritik halus, yang tidak secara langsung membawa kritik, tetapi pesannya masih dapat tersampaikan (Triyono, 2018). Selain itu, portal media Kompas.com masuk kedalam peringkat 3 besar Nasional dalam peringkat Similarweb kategori News & Media Publisher, dengan total presentase pencarian sebanyak 59,39% dan total kunjungan pembaca sebanyak lebih dari 60 juta kunjungan (Similarweb, 2025). hal ini yang kemudian menjadi pertimbangan menjadikan portal berita Kompas.com sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana sebuah portal berita populer yang sudah memiliki branding di tengah masyarakat dalam membingkai serta mengkonstruksikan suatu berita yang tentu saja akan berdampak pada pembacanya melalui analisis *framing*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana data didapat dalam bentuk kalimat, bukan dalam bentuk angka dan kutipan data, untuk memberikan gambaran penyajian laporan dan menganalisis sesuai dengan bentuk aslinya (Moleong, 2007:11). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis framing model ini dapat dibagi menjadi empat struktur yaitu, struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penjabaran yang mendetail serta model yang paling banyak digunakan dan populer menjadikan pertimbangan peneliti untuk menggunakan analisis framing dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Objek penelitian ini adalah pemberitaan politik hasil Pilkada di wilayah Jawa Tengah pada portal berita Kompas.com edisi tanggal 27 November



sampai 15 Desember 2024, Dimana alasan pemilihan pemberitaan pada tanggal tersebut yaitu 27 November 2024 yang merupakan hari pemilihan sampai 15 Desember 2024 yang merupakan hari pengumuman hasil pilkada yang dilakukan oleh KPU.

Analisis framing merupakan salah satu analisis yang kerap digunakan dalam analisis media massa, Analisis framing sering digunakan untuk melihat bagaimana media membangun dan membentuk sebuah kenyataan. Dalam studi ini menggunakan analisis framing untuk melihat dan mengevaluasi berita tentang kegiatan politik terhadap hasil sementara atau Real Qount Pilkada yang dilaksanakan oleh KPU pada Pilkada 2024 ini. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana jurnalis mbingkai fakta dan ideologi pada peristiwa sosial politik melalui struktur berita, informasi, kutipan sumber, dan pemrosesan kru media, fakta untuk karya jurnalistik dengan melihat kelengkapan berita (5W+1H) baik dari gaya penulisan maupun penekanan pada titik tertentu. Tahapan dimana wartawan memahami, mengemas kejadian dalam laporan politik tersebut dapat diamati dengan analisis framing.

Pengumpulan data diperoleh dari pengamatan dokumen berupa pemberitaan politik pada portal berita Kompas.com serta beberapa dokumen pendukung lainnya, setelah data terkumpul kemudian dipilah dan dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya yang kemudian data data tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Setelah data terkumpul, untuk memastikan keabsahan data maka dilakukan validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini akan menggunakan tringulasi sumber atau data yang didapat dari mengakses sumber dan data yang lebih bervariasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Framing merupakan cara media dalam mengemas realitas pada sebuah peristiwa dan kemudian menyajikannya dalam bentuk berita kepada masyarakat luas. Proses yang dimaksud adalah penekanan atau penonjolan pada kontruksi sebuah realitas, dimana proses pembentukan realitas ini merupakan tahap pemilihan dari berbagai aspek realitas sehingga dari beberapa aspek realitas tersebut akan muncul salah satu aspek yang menjadi fokus pada sebuah pemberitaan. Pada tahun 1955 Betterson mengungkapkan gagasannya mengenai analisis framing untuk pertama kali. Framing sendiri berasal dari kata frame yang bermakna konseptual dalam mengorganisir pandangan, kebijakan serta respon terhadap sebuah realitas. Konsep framing terus berkembang dan kemudian dikembangkan oleh Goffman pada tahun 1974, dimana Goffman mengartikan frame sebagai potongan perilaku (strips of behavior) yang menyambungkan individu dalam melihat realitas yang ada. (Alex Sobur, 2012).



Pada umumnya konsep framing sering digunakan sebagai pedoman analisis dalam pemrosesan berbagai macam bentuk informasi yang ada dengan merangkum dan mengkategorikannya secara kognitif yang kemudian akan di sampaikan pada masyarakat luas dengan beberapa penekanan agar semakin menarik (Eriyanto, 2001). Media menggunakan analisis framing sebagai pedoman dalam melihat dan menentukan realitas yang kemudian mereka ciptakan, masyarakat tentu saja akan sangat terpengaruh oleh proses kontruksi realitas yang dilakukan oleh media. Sebagai contoh, pemberitaan yang lebih ditonjolkan oleh media akan lebih mendapat perhatian serta akan diingingat oleh masyarakat, begitupun sebaliknya peristiwa yang tidak mendapatkan fokus media bahkan cenderung diacuhkan oleh media akan tersisihkan dan akan dilupakan dengan mudah oleh masyarakat selaku *audience*.

Pada penelitian ini analisis framing yang digunakan adalah analisis framing model Zhongdan dan Gerald M. Kosicki. Pendekatan framing ini memiliki empat bagian struktur yaitu; Pertama, struktur sintaksis yang biasa ditemukan dalam diagram berita termasuk judul dan lead yang digunakan. Struktur ini adalah latar belakang informasi yang dibangun oleh wartawan dalam proses dalam pengolahan sebuah berita.

Struktur kedua yaitu struktur skrip yang memperhatikan jalur atau strategi yang menceritakan kisah atau penyampaian yang digunakan oleh jurnalis dalam pengemasan pesan. Lalu ada struktur tematik yang berkaitan dengan cara jurnalis mengekspresikan peristiwa berdasarkan perspektif mereka melalui pernyataan serta kalimat yang kemudian akan terbentuk seluruh naskah, pada struktur ini dapat diketahui bagaimana hubungan antara pemahaman dengan pemberitaan yang dihasilkan. Kemudian struktur yang terakhir adalah struktur retorik yang berkaitan dengan penekanan pada aspek tertentu, penekanan yang dimaksud adalah penggunaan serta pemilihan kata, grafik, gambar, hingga idiom yang dapat merepresentasikan arti atau maksud tertentu (Sobur, 2012)

Analisis framing ini menggunakan 7 pemberitaan yang diterbitkan oleh Kompas.com yang memuat pemberitaan mengenai hasil Pilkada Jawa Tengah tahun 2024, dengan menggunakan Analisis framing model Zhongdan dan Gerald M. Kosicki. Berikut adalah tabel pemberitaan yang menjadi objek pada penelitian ini.

Tabel 1. Sample Pemberitaan Hasil Pilkada Jateng 2024 pada Portal Kompas.com

No	Judul Berita	Tanggal Rilis
1	Pilkada Jateng, Andika-Hendi Unggul di TPS Khusus Lapas Magelang	27/11/2024, 17:12 WIB
2	Pilkada Jateng, Gus Yasin Menang Telak di Tempatnya Mencoblos	27/11/2024, 16:21 WIB



3	Rekapitulasi Pilkada Jateng, Luthfi-Taj Yasin Unggul di Demak	05/12/2024, 09:10 WIB
4	Pilkada Jateng 2024: Andika-Hendi Unggul di Kota Magelang, Berapa Suaranya?	03/12/2024, 18:26 WIB
5	Kalah di Pilkada Jateng, Puan: Alhamdulillah, 19 Kabupaten/Kota PDI-P Berhasil Menang	02/12/2024, 19:17 WIB
6	Unggul Quick Count di Pilkada Jateng, Luthfi-Yasin: Jangan Euforia Dulu	27/11/2024, 22:41 WIB
7	Exit Poll Litbang Kompas Pilkada Jateng 2024: Dukungan Jokowi-Prabowo Bikin Luthfi-Yasin Unggul	28/11/2024, 06:06 WIB

1. Analisis berita 1

Judul: Pilkada Jateng, Andika-Hendi Unggul di TPS Khusus Lapas Magelang

Dalam pemberitaan ini, Kompas.com berfokus pada perolehan suara salah satu paslon yaitu Andika Perkasa dan Hendrar Pribadi dengan perolehan 336 suara. Dimana pemungutan suara tersebut dilaksanakan pada TPS khusus 901 Lapas Kelas IIA Magelang. Pada pemberitaan ini tim Kompas juga menyoroti jumlah narapida yang berhak untuk menyalurkan suaranya diantaranya terdapat 576 suara. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat framing pemberitaan yang diciptakan oleh Kompas.com adalah sebagai berikut:

Struktur Sintaksis: Analisis framing pada pemberitaan ini di dasarkan pada headline yang diambil oleh tim Kompas.com yang bertajuk Pilkada Jateng, Andika-Hendi Unggul di TPS khusus Lapas Magelang. Dimana pemberitaan ini mengarah pada pelaksanaan Pilkada yang diadakan pada TPS Khusus Lapas Magelang serta hasil unggul yang diperoleh salah satu paslon, Selain itu pemberitaan ini juga memberikan informasi terkait jumlah narapidana yang berhak untuk memberikan suaranya pada Pilkada saat itu. Hal ini diperkuat lead berdasarkan data yang diperoleh Tim Kompas.com yang menyatakan bahwa terdapat 576 narapidana mempunyai hak pilih dengan rincian 128 orang berasal dari kota Magelang yang berarti juga mendapat hak pilih pada pilkada kota magelang dan 287 orang berasal dari luar Kabupaten Magelang yang hanya dapat memilih pada Pilkada Jawa Tengah. Adapun latar informasi tersebut di dapatkan oleh Tim Kompas dari kutipan wawancara bersama Ketua KPU Magelang “Karena, menurut aturan yang ada, KPU Kabupaten (Magelang) tidak bisa membuka lokasi khusus di luar wilayah administrasinya,” jelas Ketua KPU Kota Magelang, Misbachul Munir.



Struktur Skrip: Pada pemberitaan pertama ini unsur 5W+1H telah terpenuhi, hal ini menjadikan pemberitaan tersebut telah dijelaskan secara lengkap dan jelas.

Struktur Tematik: Dalam pemberitaan Kompas.com ini terdapat koherensi atau keterkaitan baik antar paragraph maupun dengan headline yang digunakan.

Struktur Retoris: Pemberitaan ini menekankan pada pelaksanaan Pilkada pada TPS Khusus Lapas Magelang dilaksanakan sesuai aturan yang berkaitan dengan jumlah hak pilih.

2. Analisis Berita 2

Judul: Pilkada Jateng, Gus Yasin Menang Telak di Tempatnya Mencoblos

Pemberitaan kedua ini mengangkat tajuk Pilkada Jateng, Gus Yasin Menang Telak di Tempatnya Mencoblos. Pemberitaan lebih mengangkat tentang pendapat Gus Yasin yang merupakan calon wakil gubernur atas keunggulan suara pemilih yang menyatakan bahwa dirinya mendapat selisih suara yang cukup jauh dengan rivalnya pada Pilkada Jateng ini. Adapun framing dari pemberitaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Struktur Sintaksis: Analisis framing pada pemberitaan ini dimulai dari headline yang digunakan yaitu Pilkada Jateng, Gus Yasin Menang Telak di Tempatnya Mencoblos. Sesuai dengan headline yang digunakan informasi yang terdapat pada pemberitaan tersebut adalah mengenai kemenangan telak yang diperoleh Gus Yasin yang merupakan peserta Pilkada Jateng sebagai calon wakil gubernur Jawa Tengah mendampingi Ahmad Luthfi sebagai calon Gubernur Jawa Tengah. Informasi tersebut kemudian diperkuat oleh beberapa narasumber yang menjadi lead pada pemberitaan tersebut, diantaranya kutipan wawancara dari ketua KPPS 3 Desa Karangmangu, Nur Chalimah yang memaparkan terdapat 418 suara sah 383 suara diantaranya memilih paslon Ahmad Luthfi dan Gus Yasin. Kemudian sebagai penutup ditambahkan pernyataan Gus Yasin yang menjelaskan hasil pemilihan kepala daerah (pilkada) Jawa Tengah, merupakan kemenangan masyarakat. "Saya mengajak kepada masyarakat bahwa hasil dari pilkada ini adalah kemenangan masyarakat,"

"Jadi Alhamdulillah warga Jawa Tengah nantinya yang menang menentukan pilihan itu, suaranya tuhan ya rakyat yang menentukan," ucap dia kepada wartawan di lokasi.

Struktur Skrip: Pada pemberitaan kedua Kompas.com ini juga telah memenuhi syarat 5W+1H menjadikan pemberitaan tersebut jelas dan mudah dipahami.

Struktur Tematik: Pada penulisan pemberitaan kedua ini dimulai dengan penjelasan mengenai peristiwa yang terjadi kemudian di tambah dengan kutipan pernyataan oleh narasumber. Informasi pada Pemberitaan ini lebih banyak berisi pernyataan serta pendapat oleh narasumber yang terdapat dalam setiap paragrafnya.



Struktur Retorik: Unsur retorik pada pemberitaan ini adalah kutipan pernyataan dari Narasumber yaitu Taj Yasin yang dapat memancing respon berbeda di kalangan pembaca.

3. Analisis Berita 3

Judul: Rekapitulasi Pilkada Jateng, Luthfi-Taj Yasin Unggul di Demak

Pada pemberitaan ini tim Kompas kembali menyinggung keunggulan jumlah suara yang didapatkan oleh pasangan Luthfi dan Taj Yasin khususnya di wilayah kabupaten Demak. Dimana Paslon tersebut mendapatkan jumlah suara sebanyak 392.409 sedangkan lawannya mendapatkan sebanyak 221.608 suara. Dalam pemberitaan ini juga di informasikan bahwa seluruh tahap penghitungan suara di tingkat Kecamatan dan Kabupaten berjalan dengan aman dan lancar. Berdasarkan isi pemberitaan tersebut dapat dilihat analisis framing sebagai berikut:

Analisis Sintaksis: Analisis framing pada pemberitaan ketiga tersebut berawal dari headline yang digunakan yaitu Rekapitulasi Pilkada Jateng, Luthfi-Taj Yasin Unggul di Demak. Sesuai dengan headline yang digunakan, pemberitaan ini berfokus pada proses rekapitulasi penghitungan suara pilkada Jateng yang berada di wilayah Kabupaten Demak dengan hasil yang menyatakan keunggulan jumlah suara bagi paslon Luthfi dan Taj Yasin. Informasi tersebut kemudian diperkuat dengan pemaparan Siti Ulfaati selaku ketua KPU Demak mengatakan, terdapat 614.017 suara untuk pilgub Jateng dari 14 kecamatan yang ada di Demak. "Hasil pemilihan gubernur dan wakil gubernur, paslon 1 mendapatkan 221.608, paslon nomor 2 mendapatkan 392.409. Total suara yang digunakan 614.017," kata Siti, di sela-sela rapat pleno rekapitulasi di KPU Demak.

Selanjutnya sebagai penutup berita, Kompas.com juga memberikan informasi terkait tahap rekapitulasi selanjutnya yang akan digelar di tingkat Provinsi. Selain itu di Informasikan pula bahwa seluruh tahap rekapitulasi di tingkat Kecamatan dan Kabupaten Demak berjalan dengan lancar tanpa ada keberatan atau masukan dari pihak terkait.

Analisis Skrip: Pada pemberitaan tersebut disajikan dengan informatif tentunya dengan memperhatikan kelengkapan unsur 5W+1H.

Analisis Tematik: Analisis pada pemberitaan ini di mulai dengan headline yang di gunakan yaitu fokus hasil rekapitulasi Pilkada di wilayah Kabupaten Demak. Pemberitaan ini berfokus pada pernyataan narasumber sebagai informasi utama yang terdapat pada setiap paragrafnya.

Struktur Retorik: Penekanan pada kodusifnya proses rekapitulasi yang di jelaskan oleh narasumber, mengisyaratkan bahwa kedua kubu telah sepakat menerima hasil dari rekapitulasi.



4. Analisis berita 4

Judul: Pilkada Jateng 2024: Andika-Hendi Unggul di Kota Magelang, Berapa Suaranya?

Pemberitaan selanjutnya tim Kompas berganti membahas dan fokus pada hasil perhitungan yang di dapatkan oleh paslon Andika –Hendi di Kota Magelang. Di jelaskan bahwa paslon no urut 1 tersebut menang atas rivalnya di dua dari tiga Kecamatan di wilayah Kota Magelang. Dalam pemberitaan tersebut di jelaskan lebih lanjut mengenai presentase perolehan suara pada setiap Kecamatan di Kota Magelang yang dimana informasi hasil perolehan suara tersebut dididasarkan pada Keputusan KPU Kota Magelang Nomor 225 Tahun 2024 tentang hasil rekapitulasi Pilkada Jateng. Dari pemaparan tersebut pembahasan lebih lanjut mengenai Analisis Framing pemberitaan ke empat adalah sebagai berikut:

Struktur Sintaksis: Frame dari pemberitaan ini mengarah pada fakta dilapangan, Fakta yang diperoleh bahwa paslon Andika – Hendi berhasil mengungguli rivalnya di daerah Kota Magelang. Informasi perolehan suara di sajikan dengan terperinci yang di dasarkan pada Keputusan KPU Kota Magelang Nomor 225 Tahun 2024 sebagai landasannya.

Struktur Skrip: Sama dengan beberapa pemberitaan sebelumnya, pemberitaan ini pun di terbitkan dengan memperhatikan kelengkapan unsur 5W+1H yang menjadikan pemberitaan tersebut memberikan informasi yang lengkap.

Struktur Tematik: Struktur tematik pada pemberitaan ini dimulai dari pembahasan hasil pilkada di Kota Magelang dimana Paslon Andika – Hendi berhasil mengungguli paslon lainnya, hal ini sesuai dengan Haedline yang digunakan. Lalu untuk memperkuat informasi yang diperoleh Tim Kompas memasukkan Keputusan KPU Kota Magelang Nomor 225 Tahun 2024 yang berisi presentase perolehan suara pilkada di kota Magelang.

Struktur Retorik: Unsur retorik dapat ditemui dengan penekanan bahwa informasi perolehan suara didapat dari sumber yang kredibel yaitu Keputusan KPU Magelang Nomor 225 tahun 2024 yang telah disepakati.

5. Analisis berita 5

Judul: Kalah di Pilkada Jateng, Puan: Alhamdulillah, 19 Kabupaten/Kota PDI-P Berhasil Menang

Pada pemberitaan ini Tim Kompas.com mengangkat berita tentang optimisme partai PDI pada hasil Pilkada di wilayah Jawa Tengah. Meskipun kalah pada Pilkada Jateng, namun partai pengusung paslon Andika-Hendi tersebut tetap bersyukur karena menurut data partai PDI masih berhasil menang di 19 wilayah kabupaten/kota. Hal ini membangun opini kembali bahwa daerah Jawa Tengah masih di kuasai oleh partai PDI-P atau yang sering disebut “Kandang Banteng”. Dari hal tersebut dapat dijelaskan framing pemberitaan oleh Kompas.com sebagai berikut:



Struktur Sintaksis: Frame yang dikembangkan oleh Kompas.com dengan mengangkat headline kalah di Pilkada Jateng, 19 Kabupaten/Kota PDI-P tetap berhasil menang, terlihat terdapat interpretasi pemaknaan bahwa partai PDI-P masih cukup kuat di wilayah provinsi Jawa tengah. Meskipun tetap kalah pada Pilkada Jateng, Kemenangan di 19 wilayah Kabupaten/Kota telah meyakinkan bahwa Jawa Tengah masih menjadi Kandang Banteng dalam artian masih berada di bawah pengaruh besar partai PDI-P. Hal ini kemudian dipertegas dengan pernyataan narasumber yang terlihat pada lead yang terdapat pada pemberitaan tentang pernyataan dari narasumber yaitu Puan Maharani, selaku Ketua DPP PDI-P, mengakui kekalahan pasangan calon nomor urut 1, Andika Perkasa-Hendrar Prihadi, yang diusungnya dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jateng 2024. Meskipun demikian, Puan menegaskan bahwa PDI-P tidak sepenuhnya kalah, karena calon kepala daerah dari partainya berhasil memenangkan 19 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Kemudian sebagai penutup terdapat informasi yang mempertegas bahwa banyak faktor yang membuat PDI-P kalah.

Struktur Skrip: Pada pemberitaan ini Tim Kompas.com telah memenuhi unsur 5W+1H dalam pembuatan pemberitaan tersebut.

Struktur Tematik: Unsur tematik dalam pemberitaan tersebut dapat dilihat pada koherensi headline yang digunakan dengan setiap paragrafnya yang kebanyakan berisi pendapat dan pernyataan narasumber yang kemudian di narasikan.

Struktur Retorik: Unsur retorik dapat dilihat dari dimasukkannya kutipan pernyataan narasumber yang menyatakan bahwa PDI-P masih menang di 19 Kabupaten/Kota, dengan kata lain menyatakan bahwa “Kandang Banteng” masih bertahan.

6. Analisis Berita 6

Judul: Unggul Quick Count di Pilkada Jateng, Luthfi-Yasin: Jangan Euforia Dulu

Pemberitaan ini memberikan informasi kemenangan yang diperoleh paslon Ahmad Luthfi-Taj Yasin melalui quick count atau hasil hitung cepat. Adapun analisis framing dari pemberitaan tersebut adalah sebagai berikut:

Struktur Sintaksis: Dimulai dari penggunaan Headline yaitu Unggul Quick Count di Pilkada Jateng, Luthfi-Yasin: Jangan Euforia Dulu yang menjadi awal tujuan pemberitaan. Hal ini menjadi gambaran bahwa pemberitaan ini berisi tanggapan paslon terhadap kemenangannya versi hitung cepat pada Pilkada Jateng, yang kemudian di susul dengan pernyataan yang menjadi Lead yang di sampaikan oleh Ahmad Luthfi selaku calon gubernur Jawa tengah yang menjelaskan bahwa kemenangan yang di raih adalah bentuk kepercayaan serta harapan yang dibebankan kepada paslon tersebut. Lalu sebagai informasi dimasukkanlah beberapa kutipan dari narasumber yaitu calon wakil gubernur



Jateng Taj Yasin, yang menghimbau simpatisan dan pendukungnya untuk menahan diri melakukan perayaan kemenangan.

"Kami ingin menyampaikan kepada seluruh masyarakat Jawa Tengah, terutama pendukung kami, jangan melakukan euforia dulu sebelum real count benar-benar dikeluarkan oleh KPU," pesan Yasin setelah melakukan pantauan hitung cepat bersama pimpinan parpol dan Tim Pemenangan di Posko.

Struktur Skrip: Pemberitaan ini di sajikan secara mendetail, dengan memperhatikan kelengkapan unsur berita 5W+1H.

Struktur Tematik: Pada pemberitaan ini di dominasi oleh pendapat serta pernyataan narasumber, dimana dapat dilihat dalam susunan paragraf sebagai berikut : Paragraf 1: Pendapat dan pernyataan narasumber, Paragraf 2 : Himbauan narasumber, Paragraf 3 : pernyataan narasumber yang juga menjadi penutup berita.

Struktur Retorik: Struktur retorik dapat ditemukan pada paragraf penutup, dimana disebutkan banyak tokoh yang berada di kubu Paslon 02 tersebut, yang secara tidak langsung juga menjadi alasan kemenangan paslon tersebut karena banyaknya dukungan dari tokoh penting Partai lain.

7. Analisis berita 7

Judul: Exit Poll Litbang Kompas Pilkada Jateng 2024: Dukungan Jokowi-Prabowo Bikin Luthfi-Yasin Unggul

Pada pemberitaan ini Kompas.com membangun opini atas peran penting mantan Presiden Indonesia ke 7 yaitu Joko Widodo dan juga Presiden Indonesia Saat ini Prabowo Subianto terkait kemenangan paslon Ahmad Luthfi-Taj Yasin pada Pilkada Jateng. Di informasikan pula beberapa faktor pemilih dalam menjatuhkan pilihannya kepada Paslon no 2 tersebut, dan yang paling berpengaruh yaitu hadirnya 2 tokoh tersebut yaitu Jokowi dan Prabowo. Dari hal tersebut Framing yang dapat di analisis adalah sebagai berikut:

Struktur Sintaksis: Dalam pemberitaan ini dimulai dengan Headline yang menggiring opini bahwa kemenangan Luthfi-Yasin dalam Pilkada Jateng dipengaruhi oleh dukungan Jokowi dan Prabowo. Hal ini kemudian didukung oleh pernyataan narasumber yang juga menjadi lead menyatakan bahwa Peran Jokowi sangatlah besar terutama pada pemilih yang masih bimbang dan swing voter, ketika Jokowi hadir menjadikan mereka mudah untuk menentukan dan pindah pilihan.

Sebagai tambahan dan penguat informasi tersebut dimasukkanlah pernyataan narasumber mengenai kriteria pemimpin yang di Inginkan oleh masyarakat Jawa Tengah.



"Untuk masyarakat Jateng, mereka ini sangat melekat pada pemimpin yang dinilai bisa merakyat dan punya keterjalinan emosi dengan masyarakat. Itu sudah melekat pada figur Jokowi," ungkap Mega Endarto, peneliti Litbang Kompas.

Sebagai penutup pemberitaan di informasikan pula bagaimana metode exit poll yang merupakan survei pasca pencoblosan mendapatkan data, serta yang terpenting tidak adanya intervensi dari pihak manapun.

Struktur Skrip: Pemberitaan ini disajikan dengan memperhatikan kehadiran serta kelengkapan berita 5W+1H, sehingga berita yang dihasilkan oleh kompas.com di sajikan secara mendetail dan informatif.

Struktur Tematik: Pada pemberitaan ini dimulai dengan headline yang menyatakan bawa pengaruh tokoh dalam Pilkada yang kemudian dilanjutkan dengan bagaimana fenomena tersebut terjadi serta penjelasan mengenai bagaimana cara tokoh tersebut dapat berpengaruh. Pemberitaan ini lebih banyak memuat pernyataan dan pendapatan narasumber terkait peran besar Jokowi-Prabowo dalam kemenangan paslon Luthfi-Yasin dalam keunggulan pada pilkada Jateng yang terlihat dalam setiap paragrafnya.

Struktur Retorik: Penekanan pada penjelasan survei exit-poll mulai dari metode hingga sumber dana yang dipakai, menjelaskan bahwa hasil survei yang dilakukan murni tanpa ada intervensi kubu manapun.

KESIMPULAN

Analisis yang dilakukan pada 7 pemberitaan mengenai hasil Pilkada Jateng 2024 dari portal berita Kompas.com tersebut menghasilkan temuan bahwa Tim Kompas.com selalu memperhatikan keberimbangan berita yang dihasilkannya tanpa melebihkan atau menyudutkan pihak tertentu. Hal ini dapat ditemukan pada struktur sintaksisnya yang fokus membahas sesuai headline yang digunakan serta pemilihan serta penggunaan kata bahasa yang baik dan tidak mengandung provokasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. yang selalu memberikan kesehatan dan kemudahan, Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang selalu berdoa untuk kesuksesan dan kelancaran dalam mengerjakan penelitian ini, dan semua pihak yang telah membantu terciptanya penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hafied. Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- [2] McQuail, Denis. Teori Komunikasi Massa/Denis McQuail. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- [3] Sobur, Alex. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- [4] Eriyanto. 2001. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, (Yogyakarta: LKIS, 2001)
- [5] Scheufele, Dietram. Framing As a Theory of Media Effects. The Journal of Communication. 49. 103-122.1999.
- [6] Budianto, Heri. Kontensasi Politik dalam Ruang Media: Perspektif Critical Discourse Analysis, Jakarta: Prena Media. 2019.
- [7] Reh Kusuma, C.S. Analisis Framing Media Online Dalam Pelaksanaan Pilkada Di Tengah Pandemi. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta(UMS): Surakarta. . 2022
- [8] Putra dan Triyono. Critical Discourse Analysis on Kompas.com, News: Gerakan #2019GantiPresiden. LEKSAMA: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol.3, No.2. 2018.
- [9] Similarweb. Kompas.com Website Analysis for June 2025. <https://www.similarweb.com/website/kompas.com/#overview>. 2025.
- [10] Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. (Bandung : Rosda) 2016.

